

# Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Primipara

*by* Novita Wulandari

---

**Submission date:** 10-Dec-2020 01:32PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1470708511

**File name:** Revisi\_3\_Template-JOB\_-\_Indo.docx (573.1K)

**Word count:** 1602

**Character count:** 9981

# Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Primipara

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.unib.ac.id">repository.unib.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://journal.respati.ac.id">journal.respati.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://digilib.unisayogya.ac.id">digilib.unisayogya.ac.id</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://ejournalmalahayati.ac.id">ejournalmalahayati.ac.id</a> Internet Source	2%
5	Senditya Indah Mayasari, Nicky Danur Jayanti. "Penerapan Edukasi Family Centered Maternity Care (FCMC) terhadap Keluhan Ibu Postpartum Melalui Asuhan Home Care", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2019 Publication	2%
6	<a href="http://repository.ump.ac.id">repository.ump.ac.id</a> Internet Source	2%

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 2%

Exclude bibliography      On

# Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Primipara

---

## GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/1000**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

Article

## Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Primipara

Novita Wulandari<sup>1</sup>, Vivin Wijastutik<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIKes Ngudia Husada Madura

<sup>2</sup>STIKes Ngudia Husada Madura

### SUBMISSION TRACK

Recieved:  
Final Revision:  
Available Online:

### KEYWORDS

Kata Kunci : Masa Nifas, Pijat Oksitosin, Involusi Uteri

### CORRESPONDENCE

Phone: 081232345664  
E-mail: [novitawulandari365@gmail.com](mailto:novitawulandari365@gmail.com)

### A B S T R A K

Masa nifas masa pemulihan pasca persalinan yang berlangsung kurang lebih 6 minggu sampai 40 hari dan merupakan periode essensial bagi ibu dan bayi. Selama periode nifas kembalinya rahim sebelum hamil disebut sebagai involusi. Proses involusi dimulai setelah pelepasan plasenta dengan diikuti kontraksi pada otot polos uterus. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pemberian [REDACTED]

[REDACTED] primipara dengan persalinan normal. Metode penelitian menggunakan quasi eksperimental dengan non equivalent post-test control group dan kemudian di analisa dengan uji Independent t test. [REDACTED]

[REDACTED] ditentukan [REDACTED] sebanyak 24 ibu primipara yang dibagi menjadi kelompok pijat oksitosin dan kelompok kontrol. Hasil penelitian pemberian pijat oksitosin terhadap penurunan tinggi fundus uteri efektif terjadi pada hari ke-6 (0,010) hari ke-8 (0,003) dan hari ke-10 (0,000). Pemberian terapi pijat oksitosin dapat digunakan sebagai salah satu terapi dalam memberikan asuhan kebidanan masa nifas.

Kata Kunci : Masa Nifas, Pijat Oksitosin, Involusi Uteri

mendeteksi masalah, mengobati atau merujuk bila terjadi komplikasi (Saifuddin, 2006).

Masa nifas kembalinya rahim sebelum keadaan tidak hamil pascalahir disebut sebagai involusi sedangkan kegagalan dalam involusi uteri disebut subinvolusi. Subinvolusi dapat diakibatkan adanya infeksi dan tertinggalnya sisa plasenta sehingga proses involusi uteri tidak berjalan normal. Selama periode nifas Ibu mengalami proses fisiologis

### I. LATAR BELAKANG

[REDACTED] dengan 6 [REDACTED] proses [REDACTED] hingga kembalinya rahim dan organ lain ke keadaan sebelum hamil. Peran dan tanggung jawab bidan dalam periode ini adalah untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi baik fisik maupun psikologi, melaksanakan skrining yang komprehensif,

2 diantaranya sistem reproduksi pada uterus (1). Proses involusi 2 oleh 3 diantaranya 4 efek 5 (Widiawati, 2020). Hormon Oksitosin disekresikan dari kelenjar pituitary posterior yang dapat menyebabkan terjadinya kontraksi dan retraksi otot uterus sehingga membantu menekan pembuluh darah yang akan mengakibatkan berkurangnya suplai darah ke uterus. Selama tahap ketiga persalinan, hormon oksitosin berperan dalam pelepasan plasenta dan mempertahankan kontraksi, sehingga mencegah perdarahan (Heryani, 2012).

5 WHO mengemukakan 500.000 perempuan 6 kematian 7 melahirkan. 8 disebabkan perdarahan 9).

6 berdasarkan data yang diperoleh diketahui 7 pada 8. Data ini 9

Kontinuitas asuhan merupakan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai dengan standar praktik kebidanan. Prinsip ini merupakan dasar untuk suatu model praktik. Kontinuitas asuhan merupakan suatu filosofi dan proses yang fasilitasi melalui kemitraan perempuan dan bidan. Hal ini membutuhkan komitmen waktu dari setiap bidan untuk mengembangkan hubungan dengan ibu selama kehamilan, memberikan asuhan yang aman, dan secara individu mendukung ibu selama persalinan dan kelahiran, serta memberikan asuhan yang komprehensif untuk ibu dan bayi selama periode masa nifas.

Ibu yang telah melahirkan akan memasuki masa nifas yang lamanya kurang lebih 40 hari. Beberapa ibu mungkin mengalami stres dan emosi yang naik turun (postpartum depression) berkaitan dengan terjadinya perubahan hormon setelah proses melahirkan. Selama periode masa nifas terdapat beberapa terapi komplementer

seperti pijatan, aromaterapi dan herbal (Walyani, 2017). Ada beberapa cara untuk memperbaiki dan mempertahankan agar proses fisiologi selama periode masa nifas tetap berjalan baik Pijat Oksitosin

Pijat oksitosin merupakan terapi pijatan dari bagian 3 bawah leher costae 5-6 sampai scapula 4 sensoris 5 dapat membantu 6 untuk 7 (Mario, 2004). Pijat Oksitosin ini dilakukan selama 2-3 menit.

## II.

4 *experimental with* 5. Variabel independen dalam pijat oksitosin sedangkan variabel dependen involusi uteri. Variabel pengganggu dalam penelitian yang dikendalikan usia, status gizi, mobilisasi dinidn inisiasi menyusui dini. 6 populasi di dalam penelitian ibu primipara yang

Yogyakarta. 7 dibagi 2 kelompok yaitu sebanyak 12 responden sebagai kelompok pijat oksitosin dan 12 responden 8 sebagai kelompok kontrol. Pengambilan sampel 9

10. Instrumen 11 lembar observasi untuk pengukuran tinggi fundus uteri setelah diberikan terapi pijat oksitosin. Analisis dilakukan dengan menggunakan Uji Independet Sample T Test.

## III. HASIL

Table 1  
Distribusi Frekuensi 4 *intervensi* 5

Karakteristik	Kelompok		Total	
	Pijat	Kontrol	Pijat	Kontrol
1 Usia				
< 20 tahun	0	0%	0	0%
20-35 tahun	12	50%	12	50%
2 Status Gizi				
<23,5	4	17%	4	17%
>23,5	8	33%	8	33%
3 Mobilisasi				
Tidak	5	21%	7	29%
Ya	7	29%	5	21%

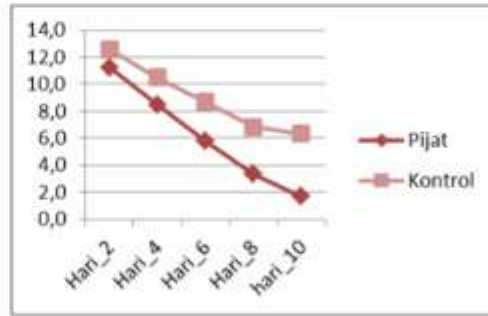
4 IMD					
Tidak	2	8%	3	12%	5 (20%)
Ya	10	42%	9	38%	19 (80%)

Dalam penelitian ini terdapat usia 20-35 tahun yang lebih besar. Kelompok pijat usia ibu 20-35 tahun 12 (50%) dan kelompok kontrol usia ibu 20-35 tahun 12 (50%). Ibu yang memiliki status gizi <23,5 di kelompok pijat sebanyak 4 (17%) dan status gizi >23,5 di kelompok pijat sebanyak 8 (33%) sedangkan ibu yang memiliki status gizi <23,5 di kelompok kontrol sebanyak 4 (17%) dan status gizi >23,5 di kelompok kontrol sebanyak 8 (33%). Ibu yang tidak melakukan mobilisasi di kelompok pijat sebanyak 5 (21%) dan yang melakukan mobilisasi sebanyak 7 (29%) sedangkan ibu yang tidak melakukan mobilisasi di kelompok kontrol sebanyak 7 (29%) dan yang melakukan mobilisasi sebanyak 5 (21%). Ibu yang tidak melakukan IMD di kelompok pijat sebanyak 2 (8%) dan yang melakukan IMD sebanyak 10 (42%) sedangkan ibu yang tidak melakukan IMD di kelompok kontrol sebanyak 3 (12%) dan ibu yang melakukan IMD sebanyak 9 (38%).

**Tabel 2**  
**Nilai Mean Kelompok Pijat Oksitosin dan Kelompok Kontrol**

Hari	Kelompok	
	Pijat	Kontrol
2	11,3	12,6
4	8,5	10,5
6	5,8	8,7
8	3,3	6,8
10	1,7	6,3

Nilai mean kelompok pijat (11,3), (8,5), (5,8), (3,3) sedangkan nilai mean pada kelompok kontrol (12,6), (10,5), (8,7), (6,8), (6,3). Berdasarkan nilai mean penurunan tinggi fundus uteri pada kelompok pijat lebih cepat dibandingkan kelompok kontrol seperti yang digambarkan grafik dibawah ini :



**Tabel 3**  
**Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri**

Hari	T	Df	Sig.	95%	
				Lower	Upper
2	-1,700	22	,103	-2,95957	,29290
4	-2,064	22	,051	-4,01005	,01005
6	-2,803	22	,010	-5,07459	-,75874
8	-3,371	22	,003	-5,65352	-1,34648
10	-6,439	22	,000	-6,16969	-3,10864

Efektifitas pemberian pijat oksitosin terjadi

**IV. PEMBAHASAN**

Berdasarkan tabel 2 perbedaan nilai rata-rata dari 2 kelompok yaitu kelompok pijat dan kontrol terlihat hasil signifikan. Nilai rata-rata kelompok pijat -6 sebesar (5,8), hari ke-8 sebesar (3,3), hari ke-10 sebesar (1,7) sedangkan nilai rata-rata pada kelompok kontrol sebesar (8,7), sebesar (6,8) sebesar (6,3). Hasil analisa dengan Uji Independet Sample T Test didapatkan hasil pemberian terapi pijat oksitosin efektif (0,10) (0,03) (0,00). Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi pemberian pijat oksitosin memiliki dampak signifikan terhadap penurunan dibandingkan. Kelompok mendapatkan intervensi terapi berpeluang mengalami penurunan cepat dengan ibu di sejalan dengan hasil penelitian widiawati, 2020 menunjukkan dengan

\_\_\_\_\_ dengan \_\_\_\_\_ p-value 0,002.

Terapi pijat oksitosin dan diberikan kepada ibu primipara setelah 6 jam persalinan. Pijat oksitosin dilakukan selama 2-3 menit dengan 3 gerakan. Pemijatan dilakukan dari bagian bawah \_\_\_\_\_ her costae 5-6 sampai scapula untuk \_\_\_\_\_ sensoris \_\_\_\_\_ untuk \_\_\_\_\_ (Mario, 2004).

Pijat punggung dilakukan untuk menstimulasi refleks oksitosin atau let down reflex melalui stimulasi sensoris somatik dari system aferen.

## V. KESIMPULAN

Intervensi pijat oksitosin memiliki hasil yang signifikan terhadap penurunan fundus uteri. Ada pengaruh pemberian pijat oksitosin terhadap involusi uteri. Hasil penelitian ini menjadi bukti ilmiah terapi pijat oksitosin efektif membantu mempercepat proses involusi uteri. Diharapkan terapi pijat oksitosin dapat digunakan sebagai pertimbangan dan referensi dalam memberikan perawatan kebidanan postpartum terutama dalam mempercepat pemulihan involusi uterus.

Stimulasi sensoris somatik ini menstimulasi hipofisis posterior untuk pengeluaran hormon oksitosin yang dapat membantu proses involusi uteri. Pemijatan punggung \_\_\_\_\_ sensoris \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_ saraf \_\_\_\_\_ saraf \_\_\_\_\_ akan \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_. Hormon oksitosin membantu menguatkan dan mengkoordinasikan kontraksi uterus dengan menekan pembuluh darah dan membantu homeostatis.



## REFERENCES

- Astuti S. (2015). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta : Erlangga.
- Dahlan S. (2010). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta:Salemba Medika.
- Dharma, Kusuma Kelana (2011), *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta:Trans InfoMedia.
- Heryani Reni. (2012). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Mario C.P. (2004). *Handbook of Clinical Massage, a Complete Guide for Student and Practitioners*. 2nd Ed. Churchill Livingstone: London.
- Saifuddin Abdul Bari. (2006). *Buku Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Walyani ES., Purwoastuti, Th. Endang. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta: PT.PUSTAKA BARU
- Widiawati, Susi., Utami Puji Ezalica, (2020). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Pakuan Baru Dan Bidan Praktik Mandiri (BPM) Jambi*. Malahayati Nursing Journal.

## BIOGRAPHY

### First Author

Novita Wulandari, S.ST.,M.AP.,M.Keb  
email [novitawulandari365@gmail.com](mailto:novitawulandari365@gmail.com)

### Second Author

Vivin Wijastutik, STR.,Keb.,M.AP.,M.Keb  
[vivinwijastutik26@gmail.com](mailto:vivinwijastutik26@gmail.com)

